

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

*Jati diri Universitas Gadjah Mada (UGM) adalah sebagai **Universitas Nasional, Universitas Perjuangan, Universitas Pancasila, Universitas Kerakyatan dan Universitas Pusat Kebudayaan**. Salah satu jati diri UGM sebagai Universitas Pancasila, yaitu: "Universitas yang menetapkan pendirian dan pandangan hidupnya berdasarkan Pancasila."¹*

*Dengan Misi meningkatkan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berkelas dunia, **beridentitas kerakyatan** serta **membangun sosio-budaya** Indonesia...²*

Dari kutipan diatas merupakan wujud nyata yang menegaskan bahwa salah satu karakter / Jati Diri Universitas Gadjah Mada merupakan Universitas kerakyatan. Universitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerakyatan, kesederhanaan, kerukunan, dan kebersahajaan. Dan tentu nya nilai-nilai tersebut harus di implementasikan kedalam konsep dan gagasan perancangan gedung kemahasiswaan, sehingga gedung kemahasiswaan tersebut dapat menjadi bagian yang selaras dalam mengangkat nilai-nilai Universitas Gadjah Mada.

Kerakyatan dan Social-Budaya, merupakan salah satu gagasan / konsep perancangan yang akan penulis terapkan untuk mendesain suatu gedung kemahasiswaan yang ber-karakter UGM, serta dapat menjawab permasalahan dalam konteks *Messo (UGM)* dan *Mikro (PKM)*, serta diharapkan dengan konsep tersebut dapat menjadi pembeda antara gedung kemahasiswaan di Universitas lain.

Perancangan desain / gagasan desain tidak terlepas dari konteks lokasi, yang berada di **Daerah Istimewa Yogyakarta**, hal ini dapat berpengaruh terhadap **karakteristik dan habits mahasiswa** , sebagai pengguna utama bangunan. Pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa sebagai pengguna dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendesai gedung kemahasiswaan, secara umum konteks lokasi yang berada di UGM, Yogyakarta, yang notabeneanya dalam pergaulan lebih menjunjung tinggi sopan dan santun, menjunjung tinggi nilai kebersamaan, kesederhanaan, serta aspek-aspek lain. Karakteristik mahasiswa dan *habits* mahasiswa dapat menjadi acuan untuk merancang pola-pola ruang arsitektural yang dapat menampung beragamnya kegiatan dan aktivitas mahasiswa yang **dinamis**, mengingat fenomena pembangunan gedung kemahasiswaan saat ini dirasakan sangat kurang untuk mengakomodasi beragamnya kegiatan dan aktivitas mahasiswa yang **dinamis**.

Architecture in context is neither a cursory attention nor a radical innovation, it is a strong and eloquent visual relationship to the surrounding. Individual building is always seen first as a part of the whole. Creating Places and Spaces that enrich the lives of the people who use them is the foundation of Architects work. Every building can and should engage in a dialog with the history, beliefs and needs of a particular place and time. Identification of place lies as a generative core of architecture. Place is to architecture as meaning is to language. Recognition, memory, choice, sharing with others, the acquisition of significance; all these contribute to the process of architecture.³

¹ Keputusan Majelis Wali Amanat Univeristas Gadjah Mada Nomor 19/SK/MWA/2006

² Buku Pendidikan Karakter : Karatekter UGM , Penerbit : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Thn.2013

³ California Polytechnic State University, San Luis Obispo College of Architecture & Environmental Design Prof. Sharad Atre' : Architecture and Context

Berdasarkan kutipan diatas, dapat menjelaskan konteks lokasi perancangan merupakan elemen penting dalam penyusunan gagasan konsep perancangan,

Kondisi gedung kemahasiswaan UGM (eksisting) saat ini, terdapat beberapa UKM beserta tempat penyimpanannya, disertai beragamnya tuntutan akan kebutuhan ruang kegiatan. Foyer utama bangunan dipergunakan sebagai tempat untuk mahasiswa melakukan kegiatan rapat UKM, selasar UKM dipergunakan untuk tempat melakukan kegiatan pameran kesenian, fotografi. Ketersediaan lahan untuk pembangunan gedung kemahasiswaan sangatlah terbatas, ditambah ada hall gelanggang eksisting yang harus dikonservasi / dipertahankan. Untuk ruang yang dapat dimanfaatkan secara maksimal ialah ruang serbaguna / hall theater, pada ruang tersebut banyak terdapat aktivitas / kegiatan UKM yang dilakukan oleh mahasiswa, dari kegiatan formal hingga kegiatan non-formal. Bangunan eksisting saat ini pada umumnya bangunan yang cenderung tertutup, ruang-ruang dibuat kaku dengan skat tembok yang memisahkan antar ruang, kebanyakan ruang pada gedung kemahasiswaan saat ini, tidak dapat di optimalkan secara maksimal, sehingga kurang untuk mengakomodasi kegiatan / aktivitas mahasiswa yang bersifat dinamis.

Aktivitas dan Kegiatan dalam site perancangan yang terbatas, merupakan hal yang paling utama dalam permasalahan perancangan gedung kemahasiswaan ugm . Gedung kemahasiswaan merupakan gedung tempat aktivitas dan kegiatan mahasiswa yang beragam , dengan sifat yang dinamis. Perlu adanya identifikasi akan **pola aktivitas , jenis kegiatan , kapasitas pengguna dalam kegiatan, dan waktu** , point-point tersebut yang nantinya akan menjadi gagasan utama dalam perancangan massa bangunan , denah, dan aspek lain. Beragam nya aktivitas dan kegiatan yang bersifat dinamis, yang harus di implementasikan dalam site perancangan yang terbatas merupakan nilai lebih dalam proposal pengajuan judul tugas akhir ini.

Split Programming, merupakan salah satu penyelesaian permasalahan ruang-ruang peristiwa yang terjadi pada gedung kemahasiswaan UGM nantinya. Dengan kegiatan dan aktivitas yang beragam jenisnya dengan sifat yang dinamis, terus bergerak, dan memiliki waktu yang berbeda akan di coba diselesaikan dengan penyatuan berdasarkan tipe dan jenis kegiatannya, sehingga dengan lahan / site perancangan yang terbatas, akan menghasilkan efektivitas ruang yang maksimal.

Secara umum klasifikasi kegiatan akan di indentifikasi berdasarkan :

Periode Waktu (**Hari, Jam, Mingguan, Bulanan, dan Tahunan**).

Pola bentuk penggunaan kegiatan / Aktivitas UKM (**theater, persegi, lingkaran, dan acak**).

Jenis Kegiatan (**Private, Semi Private, Publik**)

Kapasitas (**Besar , Sedang, Kecil**)

Fenomena saat ini,gedung kemahasiswaan / *student centre* tidak dapat menampung atau mengakomodasi beragamnya pola aktivitas dan kegiatan mahasiswa yang dinamis yang senantiasa berubah-ubah baik dalam kapasitas kegiatan, waktu kegiatan, pola kegiatan, dan jenis kegiatan. Permasalahan Gedung kemahasiswaan saat ini notabene nya hanya untuk memenuhi fungsi sebagai ruang kesekretariatan, ruang penyimpanan peralatan, namun aktivitas mahasiswa yang berkaitan dengan peminataan UKM hanya sedikit yang terjadi dalam bangunan, kebanyakan dari aktivitas tersebut terjadi pada ruang-ruang terbuka yang dapat mengakomodasi pola kegiatan mereka yang bersifat dinamis.

Kebanyakan dari mahasiswa melakukan aktivitas ekstrakurikuler UKM nya pada ruang-ruang yang mereka anggap nyaman, dan dapat menampung kedinamisan aktivitas mereka. Dan yang terjadi dilapangan ruang-ruang yang telah disediakan oleh pihak Universitas yaitu ruang

keserketariatan hanyalah sebagai penampung peralatan-peralatan UKM dan sedikit aktivitas mereka.

Dari identifikasi dan analisa tersebut , maka akan mendapatkan suatu **Programming** yang dapat secara maksimal mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang dinamis dan beragam, Diharapkan gedung kemahasiswaan UGM kedepannya dapat menjadi suatu konsep perancangan yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan UKM yang bersifat dinamis, namun tetap mengangkat muatan muatan local yang berkarakter UGM .

1.2 TUJUAN

Tujuan dari penyusunan sinopsis Gedung Kemahasiswaan UGM di Yogyakarta adalah untuk memenuhi tuntutan akan ruang-ruang kegiatan dan aktivitas mahasiswa yang bersifat dinamis, dengan ketersediaan lahan perancangan yang terbatas karena, saat ini adanya kontradiksi antara kegiatan/ aktivitas mahasiswa yang tidak dapat diakomodasi oleh rancangan desain gedung kemahasiswaan saat ini. Serta diharapkan konsep / gagasan rancangan dapat mengimplementasikan nilai-nilai serta visi misi UGM .

1.3 MANFAAT

Dengan dirancangnya gedung kemahasiswaan UGM ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari masalah perancangan tipologi gedung kemahasiswaan yang pada umumnya tidak dapat memwadahi berbagai macam kegiatan mahasiswa, serta beragamnya aktivitas mahasiswa UGM, sehingga diharapkan gedung kemahasiswaan ini dapat menjadi rancangan yang baik dan benar, untuk memfasilitasi mahasiswa untuk berkarya, berinovasi, berkreatifitas, dan mengembangkan kemampuannya.

Secara Objektif

Sebagai salah satu sumber ilmu dan pengetahuan arsitektur mengenai bangunan institusi pendidikan , yang berupa gedung kegiatan mahasiswa di Universitas. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya yang membutuhkan.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Gedung Kemahasiswaan UGM adalah gedung UKM sebagai tempat aktivitas dan kegiatan mahasiswa yang beragam, serta bersifat dinamis, berdasarkan periode waktu, pola kegiatan, jenis kegiatan, serta kapasitas kegiatan. Serta karakteristik UGM sebagai kampus kerakyatan dan kampus yang ber-sosial dan budaya merupakan hal yang perlu di ulas dalam proses perancangan sehingga kosep perancangan kedepannya dapat selaras kedepannya.

Karakter mahasiswa merupakan hal yang penting juga diperlukan untuk mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan mahasiswa UGM yang cenderung berbeda dengan mahasiswa di Universitas lain.

Konteks tapak dan lokasi, tapak berada di daerah terdepan kawasan universitas UGM , didaerah pintu masuk utama, serta lokasi UGM yang berada di Yogyakarta harus menjadi bahan pertimbangan dalam medesain.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu aksesibilitas, Orientasi bangunan, Konetivitas, keberadaan bangunan gelanggang eksisting yang harus dipertahankan, tersedianya fasilitas umum, dan beberapa potensi lain yang dimiliki oleh tapak Gedung Kemahasiswaan UGM

1.5 Metode Pembahasan

Berikut ini beberapa metode yang digunakan menyusun penulisan ini, yaitu :

1.5.1 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah, yaitu tahap awal dengan melakukan identifikasi dan penguasaan masalah untuk kemudian dilakukan analisa mengenai solusi permasalahan arsitektural tersebut.

1.5.2 Pemahaman Objek dan Lokasi

Yaitu melakukan kajian dan pengumpulan data mengenai gedung kemahasiswaan UGM dan lokasi perencanaan dengan cara:

- a. Studi Literatur dilakukan untuk memperoleh teori yang relevan tentang gedung kemahasiswaan / *student centre* , serta mendapatkan pedoman teknis perencanaan dan perancangan dari studei presenden gedung kemahasiswaan luar negeri, dan dari buku-buku perancangan arsitektur yang relevan
- b. Studi Banding dilakukan untuk menemukan potensi dan permasalahan bangunan gedung kemahasiswaan / *student centre* yang sudah ada sehingga dapat dijadikan bahan komparasi dengan standar pedoman teknis perancangan gedung kemahasiswaan . Selain itu juga untuk memperoleh data-data tapak yang digunakan serta menemukan potensi dan permasalahan lokasi perencanaan.

1.5.3 Penyusunan Program Perencanaan dan Perancangan

Berangkat dari pendekatan program perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan gedung kemahasiswaan / *student centre* di UGM, Yogyakarta

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan kajian umum mengenai gedung kemahasiswaan, kegiatan dan aktiviitas pada gedung kemahasiswaan, fasilitas gedung kemahasiswaan

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum gedung kemahasiswaan, jenis kegiatan dan pola aktivitas mahasiswa berdasarkan klasifikasi UKM yang ada dalam gedung kemahasiswaan UGM

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan umum mengenai lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan klimatologis mengenai lokasi tapak yang digunakan sebagai Gedung Kemahasiswaan UGM Yogyakarta, data statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai pendekatan dan analisa dalam menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis dan kinerja.

**BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG
KEMAHASISWAAN UGM YOGYAKARTA**

Merupakan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur tentang Gedung Kemahasiswaan Yogyakarta.